

PEMANFAATAN MESIN Pencarian Informasi: STUDI PADA MAHASISWA FKIP UNIVERSITAS MATARAM

**Jannatul Hidayah¹, Lala Hilatul Hilali² Satria Ardiawan³, Muslihatul Husna⁴,
Muh. Khalid Hidayaturrizki⁵, Baiq Mia Hussalwa Cahyani,⁶ Dede
Prasistiya⁷, Edy Herianto⁸**

Program Studi PPKn, Jurusan PIPS FKIP Universitas Mataram NTB
E-mail: jannatulhidayah07@gmail.com

ABSTRACT

This study explores the use of information search engines by students in the lecture process. Using a qualitative approach with a phenomenological method, data were collected through in-depth interviews and participant observation. The results show that FKIP Universitas Mataram students actively use Google and other digital platforms, such as Google Scholar, Academia.edu, Mendeley, Google Translate, DeepL, YouTube, and Scribd. These platforms are used to search for lecture materials, journals, e-books, and general information. Critical thinking skills are key in processing information. Students can select relevant sources, analyze content, check credibility, avoid false information, and compare various sources. By thinking critically, the information used is more valid, relevant, and accountable. This study highlights the importance of critical thinking skills in supporting the use of technology for students' academic needs.

Keywords: Information search engine; students; critical thinking; digital platform; academic needs.

ABSTRAK

Penelitian ini mengeksplorasi pemanfaatan mesin pencari informasi oleh mahasiswa dalam proses perkuliahan. Menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode fenomenologi, data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dan observasi partisipatif. Hasil menunjukkan mahasiswa FKIP Universitas Mataram secara aktif memanfaatkan Google dan platform digital lainnya, seperti Google Scholar, Academia.edu, Mendeley, Google Translate, DeepL, YouTube, dan Scribd. Platform ini digunakan untuk mencari materi kuliah, jurnal, e-book, dan informasi umum. Kemampuan berpikir kritis menjadi kunci dalam mengolah informasi. Mahasiswa mampu memilih sumber yang relevan, menganalisis isi, memeriksa kredibilitas, menghindari informasi palsu, serta membandingkan berbagai sumber. Dengan berpikir kritis, informasi yang digunakan lebih valid, relevan, dan dapat dipertanggungjawabkan. Penelitian ini menyoroti pentingnya keterampilan berpikir kritis dalam mendukung pemanfaatan teknologi untuk kebutuhan akademik mahasiswa.

Kata Kunci : Mesin pencari informasi; mahasiswa; berpikir kritis; platform digital; kebutuhan akademik.

A. Pendahuluan

Perkembangan teknologi informasi telah mengubah cara

masyarakat dalam mencari dan memperoleh informasi. Saat ini, sumber informasi tidak lagi terbatas

pada surat kabar, media audio-visual, dan media elektronik. Internet menjadi sumber informasi yang sangat kaya dan mudah diakses. Salah satu sektor yang sangat dipengaruhi oleh kemajuan teknologi adalah pendidikan. Menurut Tondeur et al. dalam Nurillahwaty (2021) teknologi digital digunakan di institusi pendidikan sebagai alat pendukung proses pembelajaran, baik sebagai media informasi maupun sebagai alat pembelajaran.

Mahasiswa, sebagai generasi digital, memanfaatkan teknologi dalam berbagai aspek kehidupan, terutama dalam proses belajar. Mereka menggunakan berbagai platform online untuk mengakses materi kuliah, mencari informasi, dan berdiskusi dengan teman sekelas. Haag dan Keen dalam Taufik et al. (2022) menyatakan bahwa teknologi informasi adalah sekumpulan alat yang memudahkan pengelolaan informasi dan pelaksanaan tugas-tugas yang berkaitan dengan pengolahan informasi. Salah satu alat penting dalam teknologi informasi adalah mesin pencari. Menurut Hajian Hoseinabadi & CheshmehSohrabi dalam Cholis & Fahmi (2024), mesin pencari digunakan oleh miliaran orang setiap hari untuk mengakses informasi

dengan cepat dan efektif. Google merupakan salah satu mesin pencari terbesar di dunia yang paling sering digunakan. Rafika, Putri, & Widiarti (2017) menyatakan bahwa Google adalah salah satu inovasi dalam mesin pencari informasi yang sangat populer dan sering digunakan untuk menemukan informasi, dengan hasil pencarian yang langsung muncul dalam hitungan detik.

Mahasiswa FKIP memanfaatkan Google sebagai alat untuk mencari referensi akademik, menyelesaikan tugas, dan mendapatkan informasi terkait materi perkuliahan. Penggunaan Google tidak hanya mempermudah akses informasi, tetapi juga berkontribusi pada pengembangan keterampilan belajar mahasiswa. Awuah, L. J. dalam Audacya et al. (2022) menyatakan bahwa platform Google sebagai sumber belajar berbasis teknologi telah dikenal luas di dunia pendidikan, mulai dari tingkat sekolah dasar hingga universitas. Platform ini membantu siswa dan mahasiswa dalam menyelesaikan tugas serta mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Mahasiswa FKIP dapat dengan mudah menemukan artikel, jurnal, dan buku yang relevan dengan bidang

studi mereka. Namun, kemudahan akses ini menuntut mahasiswa untuk memiliki keterampilan berpikir kritis agar dapat menilai kualitas dan kredibilitas informasi yang diperoleh. Berpikir kritis, menurut Satwika, et al. (2018) adalah kemampuan untuk menganalisis informasi, melakukan pengamatan, menyelesaikan masalah, dan mengambil keputusan berdasarkan logika. Dalam konteks akademik, kemampuan berpikir kritis sangat penting bagi mahasiswa untuk mengevaluasi informasi dan membuat keputusan yang valid berdasarkan bukti dan argumen yang relevan. Keterampilan ini menjadi dasar bagi mahasiswa dalam memanfaatkan sumber belajar secara efektif dan bertanggung jawab.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini berfokus pada mahasiswa FKIP Universitas Mataram dengan judul: "Pemanfaatan Mesin Pencarian Informasi: Studi pada Mahasiswa FKIP Universitas Mataram." Fokus penelitian mencakup: (1) Bagaimana pemanfaatan mesin pencari informasi Google oleh mahasiswa FKIP Universitas Mataram? (2) Seberapa besar peran kemampuan berpikir kritis dalam mengakses informasi melalui mesin pencari untuk keperluan

perkuliahan? (3) Situs apa saja yang sering diakses oleh mahasiswa untuk keperluan perkuliahan? Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana mahasiswa FKIP memanfaatkan mesin pencari informasi dalam proses perkuliahan.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode fenomenologi. Pendekatan ini digunakan untuk memahami secara mendalam pengalaman mahasiswa dalam memanfaatkan mesin pencarian informasi dalam proses perkuliahan. Penelitian kualitatif adalah pendekatan dalam ilmu sosial yang mengadopsi paradigma alami dan didasarkan pada teori fenomenologis (dan sejenisnya) untuk menyelidiki masalah sosial di suatu area, dengan mempertimbangkan konteks dan perspektif objek yang diteliti secara menyeluruh (Abdussamad, 2022)

Metode fenomenologi dimulai dengan sikap tenang dari peneliti untuk memahami persepsi orang lain, dengan tujuan merekam pengalaman hidup individu yang sedang diteliti (Handayani, 2020). Sumber data dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder. Data

primer diperoleh melalui berbagai teknik pengumpulan data, seperti observasi partisipatif aktif yang digunakan untuk mengumpulkan data akurat dan memahami secara mendalam bagaimana mahasiswa memanfaatkan mesin pencarian informasi dalam proses perkuliahan. Selain itu, wawancara mendalam juga dilakukan untuk mengumpulkan data terkait pemanfaatan mesin pencarian informasi Google oleh mahasiswa, seberapa besar peran kemampuan berpikir kritis dalam mengakses informasi, dan situs yang sering diakses untuk kepentingan perkuliahan.

Data sekunder diperoleh melalui studi kepustakaan yang meliputi pengutipan dan pengkajian teori, data, dan informasi dari berbagai sumber seperti buku, dokumen, internet, dan media cetak. Data sekunder ini digunakan untuk melengkapi dan memperkuat data primer terkait pemanfaatan mesin pencarian informasi oleh mahasiswa. Penelitian dilaksanakan pada bulan Oktober 2024 di FKIP Universitas Mataram. Responden adalah mahasiswa aktif dari berbagai program studi dengan latar belakang yang berbeda.

Proses analisis data bersifat induktif, di mana peneliti menarik

kesimpulan dari data yang diperoleh di lapangan. Analisis dilakukan melalui tiga tahapan utama: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, dengan fokus pada pemanfaatan Google oleh mahasiswa FKIP, peran kemampuan berpikir kritis dalam mengakses informasi, dan bentuk pemanfaatan situs-situs yang sering diakses untuk kegiatan akademik. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang perilaku pencarian informasi mahasiswa. Selain itu, hasil penelitian diharapkan berkontribusi pada peningkatan efektivitas penggunaan mesin pencarian informasi dalam mendukung proses pembelajaran dan pencapaian akademik mahasiswa.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan di FKIP Universitas Mataram dengan melibatkan 15 mahasiswa aktif sebagai narasumber. Data dikumpulkan melalui metode wawancara dan observasi mendalam mengenai pengalaman mereka dalam menggunakan mesin pencarian informasi dalam proses perkuliahan. Hasil penelitian ini dibahas berdasarkan tiga fokus utama sebagai berikut:

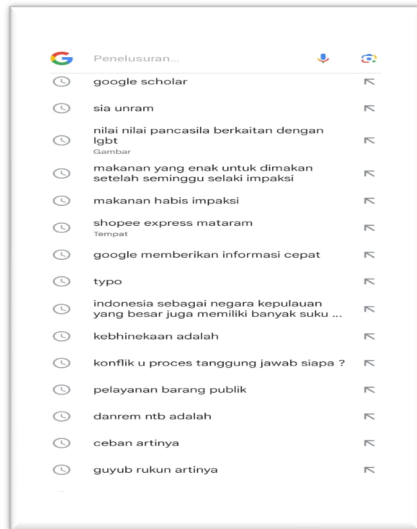
a. Pemanfaatan Penggunaan Mesin Pencarian Informasi Google oleh Mahasiswa FKIP Universitas Mataram.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, mahasiswa FKIP Universitas Mataram secara aktif memanfaatkan Google untuk keperluan akademik, seperti mencari materi kuliah, jurnal, e-book, dan informasi umum. Mereka menganggap Google sebagai alat yang sangat membantu karena kemudahan akses dan kecepatannya dalam menemukan informasi.

Hasil survei yang dirilis oleh Hootsuite dan We Are Social pada tahun 2020 menunjukkan bahwa Google menduduki peringkat teratas sebagai mesin pencari informasi yang paling sering digunakan (Monggilo, 2022). Google merupakan mesin pencari yang sangat populer digunakan karena kemudahan yang ditawarkannya dalam menemukan informasi secara cepat dan efisien serta menyediakan beragam sumber informasi. Menurut Kurniadi & Mulyani (2017), Google adalah salah satu mesin pencari yang digunakan untuk mencari informasi dengan cara memasukkan kata kunci terkait. Secara otomatis, mesin pencari web akan menampilkan informasi yang relevan dengan kata kunci yang

dimasukkan. Dengan memanfaatkan mesin pencari seperti Google, mahasiswa dapat dengan mudah menemukan berbagai sumber informasi yang relevan dan terpercaya, yang sangat membantu dalam menyelesaikan tugas akademik dan memperdalam pemahaman materi pelajaran.

Google memiliki banyak kelebihan: (1) Memberikan informasi secara cepat, (2) Menyediakan beragam sumber informasi, (3) Memiliki berbagai fitur pendukung yang dapat mengoptimalkan pencarian informasi, (4) Terhubung dengan pihak ketiga sehingga dapat memberikan informasi yang lebih mendetail, dan (5) Memiliki fitur pencarian dalam berbagai bahasa (Monggilo, 2022). Dengan semua kelebihan ini, Google sangat cocok digunakan baik untuk mencari informasi secara umum maupun untuk keperluan perkuliahan, seperti materi kuliah, jurnal, buku, dan sebagainya.



Gambar 1.1. Macam macam pencarian informasi di google.

b. Peran Penggunaan Kemampuan Berpikir Kritis Dalam Mengakses Informasi Melalui Mesin Pencarian Informasi Untuk Kepentingan Perkuliahan.

Berdasarkan hasil wawancara, mahasiswa mengidentifikasi lima peran utama keterampilan berpikir kritis dalam proses pencarian informasi. Pertama, kemampuan berpikir kritis membantu mahasiswa dalam memilih sumber informasi yang tepat. Dengan berpikir kritis, mereka dapat membedakan antara informasi yang valid dan tidak valid, sehingga lebih percaya diri dalam menggunakan sumber yang terpercaya untuk tugas akademik. Kedua, mahasiswa merasa lebih mampu menganalisis informasi yang

ditemukan di mesin pencarian. Mereka tidak hanya menerima informasi begitu saja, tetapi juga mempertanyakan dan mengevaluasi isi dari informasi tersebut. Ketiga, mahasiswa memeriksa kualitas sumber dengan mencari tahu reputasi sumber tersebut dan memastikan informasi yang diberikan dapat dipertanggungjawabkan. Keempat, berpikir kritis sangat penting untuk menghindari informasi palsu atau hoaks. Mahasiswa lebih berhati-hati dalam menerima informasi dari internet dan melakukan pengecekan fakta sebelum mempercayai atau menyebarkan informasi. Kelima, dengan berpikir kritis, mahasiswa dapat membandingkan informasi dari berbagai sumber untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas.

Informasi yang tersedia di internet sangat banyak, dan dengan kemudahan akses yang diberikan, mahasiswa dapat terpapar pada berbagai sumber yang tidak selalu akurat atau relevan. Menurut Peter Lyman dan Hal Varian dalam Shabrina (2019), total informasi berbasis web mencapai 170 terabyte, yang ukurannya tujuh belas kali lebih besar dibandingkan dengan perpustakaan kongres. Oleh karena itu, mahasiswa diharapkan tidak

hanya dapat menemukan informasi, tetapi juga mampu menganalisis dan mengevaluasi informasi tersebut secara kritis. Menurut Facione dalam Suryani et al., (2023), keterampilan berpikir kritis adalah kemampuan yang memungkinkan kita untuk menganalisis serta menggabungkan informasi dalam rangka menyelesaikan masalah dalam situasi tertentu. Wijaya menambahkan bahwa kemampuan berpikir kritis mencakup kegiatan menganalisis ide atau gagasan dengan cermat, memilih, mengidentifikasi, menilai, dan mengembangkannya ke arah yang lebih baik (Wihartanti, Prasetya Wibawa, Astuti, & Pangestu, 2019) Dengan demikian, keterampilan berpikir kritis sangat penting dalam konteks pendidikan, terutama dalam era informasi saat ini.

Secara umum, berpikir kritis memiliki beberapa tujuan utama yang sangat krusial dalam proses pengambilan keputusan dan analisis. Tujuan tersebut meliputi mencapai posisi objektif dalam evaluasi dan analisis, mempertimbangkan semua aspek argumen, mengeksplorasi beragam sudut pandang, serta menguji pernyataan dan ide dengan kriteria yang dapat dipertanggung jawabkan (Rachma, 2024). Dengan

ini, keterampilan berpikir kritis memungkinkan individu untuk membuat keputusan yang lebih baik dan bijak. Dalam pendidikan, berpikir kritis berperan dalam analisis dan evaluasi informasi, pemecahan masalah, pengambilan keputusan berbasis bukti, kemampuan berargumentasi logis, serta mendorong kemandirian dalam pembelajaran (Ikhsan, 2024) . Dengan kemampuan ini, mahasiswa dapat memastikan informasi yang diperoleh valid dan mendukung keberhasilan akademik mereka.

c. Situs Yang Sering Diakses Oleh Mahasiswa Untuk Kepentingan Perkuliahan.

Berdasarkan hasil wawancara, mahasiswa FKIP Universitas Mataram menggunakan berbagai situs untuk mendukung proses perkuliahan mereka. Situs seperti Google Scholar, Mendeley, dan Academia.edu digunakan untuk mengakses jurnal, artikel ilmiah, dan referensi berkualitas yang mendukung penyelesaian tugas akademik. Google Translate dan DeepL membantu mahasiswa memahami literatur asing, memperluas wawasan mereka

terhadap pengetahuan global. YouTube, Scribd, dan Buku E-LIPI memberikan akses kepada materi pembelajaran berupa video, e-book, dan sumber daya lain yang lebih interaktif. Google Classroom mempermudah mahasiswa dalam mengakses materi, berkomunikasi dengan dosen, dan mengumpulkan tugas secara online.

Kemajuan teknologi informasi semakin memperluas akses mahasiswa untuk belajar di mana saja dan kapan saja. Dengan memanfaatkan internet, mahasiswa dapat mengakses berbagai situs sebagai salah satu sumber belajar mereka. Soenhadji, I. M., & Susiloatmadja, (2020), menyatakan bahwa sumber informasi utama yang paling banyak diakses oleh mahasiswa adalah situs akademik. Selain itu, Ichsani (2018) menambahkan bahwa produk teknologi informasi, seperti situs web, semakin bervariasi, kreatif, dan inovatif dalam menyajikan informasi dan layanan digital yang dibutuhkan. Teknologi ini membantu mahasiswa mencari bahan belajar, referensi ilmiah, serta mengakses jurnal ilmiah atau artikel akademik. Dengan akses ke berbagai sumber belajar seperti jurnal ilmiah, e-book, dan video

pembelajaran, mahasiswa dapat belajar secara mandiri dan lebih mudah memahami materi.

Penggunaan situs-situs pendidikan dan platform digital oleh mahasiswa FKIP Universitas Mataram menunjukkan bahwa teknologi informasi telah menjadi bagian penting dari proses pembelajaran. Hal ini memungkinkan mahasiswa untuk mengakses materi pembelajaran dan sumber daya pendidikan dari mana saja dan kapan saja (Rino Vanchapo, Halik, Yudi Arifin, Ady Prabowo, & Faathir Husada, 2023). Dengan demikian, mahasiswa menjadi lebih fleksibel dalam mengelola waktu belajar mereka, memungkinkan mereka untuk menggali lebih dalam materi yang diminati.

D. Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa FKIP Universitas Mataram secara aktif memanfaatkan Google untuk keperluan akademik, seperti mencari materi kuliah, jurnal, e-book, dan informasi umum. Kemampuan berpikir kritis memainkan peran penting dalam memanfaatkan informasi yang diperoleh. Mahasiswa menggunakan keterampilan ini untuk memilih sumber yang tepat, menganalisis isi informasi, memeriksa

kredibilitas sumber, menghindari informasi palsu, dan membandingkan informasi dari berbagai sumber. Dengan berpikir kritis, mereka dapat memastikan bahwa informasi yang digunakan dalam kegiatan akademik valid, relevan, dan dapat dipertanggungjawabkan.

Selain itu, mahasiswa sering memanfaatkan berbagai platform digital lainnya, seperti Google Scholar, Academia.edu, Mendeley, Google Translate, DeepL, YouTube, dan Scribd. Platform-platform ini memberikan akses mudah ke berbagai sumber informasi yang berkualitas dan mendukung kebutuhan akademik mereka. Dengan menggunakan teknologi ini, mahasiswa dapat memperluas wawasan, menyelesaikan tugas, dan mendalami materi pelajaran dengan lebih efektif.

DAFTAR PUSTAKA

Abdussamad, Z. (2022). *Buku Metode Penelitian Kualitatif*. CV. syakir Media Press.

Audacya, Z. P., Herkulana, & Kuswanti, H. (2022). Pengaruh Pemanfaatan Google Search Sebagai Sumber Belajar Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Ekonomi. *Jurnal*

Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa, 11(8), 771–778.
<https://doi.org/10.26418/jppk.v11i8.56717>

Cholis, S. G., & Fahmi, A. (2024). Dampak Kecerdasan Buatan Pada Evolusi Mesin Pencari Google. *Prosiding Seminar Nasional Ilmu Teknik Elektro dan Informatika*, d, 46–57. Diambil dari
<https://prosiding.artei.or.id/index.php/PROSEMNASITEI/article/view/4>

Handayani, R. (2020). *Metode Penelitian Sosial*. Bandung. CV. Adi Karya Mandiri.

Ichsani, Y. (2018). Evaluasi Performa Usability Situs-Situs Web Perguruan Tinggi Negeri Di Indonesia Yang Terakreditasi “a” Tahun 2013 Serta Perbandingan Kondisi Situs Web Tahun 2014 Dan 2017. *Jurnal Teknik Informatika*, 10(2), 93–108.
<https://doi.org/10.15408/jti.v10i2.6824>

Ikhsan, M. (2024). Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Dalam Pemanfaatan Literasi Digital Untuk Penyelesaian Tugas Mahasiswa PPKn Universitas Jambi. UNIVERSITAS JAMBI.

Kurniadi, D., & Mulyani, A. (2017).

- Pengaruh Teknologi Mesin Pencari Google Terhadap Perkembangan Budaya dan Etika Mahasiswa. *Jurnal Algoritma*, 14(1), 19–25. <https://doi.org/10.33364/algoritma/v.14-1.19>
- Monggilo, Z. M. Z. (2022). *Cakap Bermedia Digital*. Direktorat Jenderal Aplikasi Informatika.
- Nurillahwaty, E. (2021). Peran Teknologi dalam Dunia Pendidikan. *Jurnal Keislaman dan Ilmu Pendidikan*, 3(1), 123–133. Diambil dari <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/islamika>
- Rachma, W. P. D. (2024). Pengaruh Pemanfaatan Literasi Digital Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Pada Pembelajaran Ekonomi (Survey Pada Peserta Didik Kelas Xii Ips Sma Negeri 1 Klari Karawang Ta 2022/2023 Materi Siklus Akuntansi Perusahaan Jasa). FKIP UNPAS.
- Rafika, A. S., Putri, H. Y., & Widiarti, F. D. (2017). Analisis Mesin Pencarian Google Scholar Sebagai Sumber Baru Untuk Kutipan. *Journal CERITA*, 3(2), 193–205. <https://doi.org/10.33050/cerita.v3i2.657>
- Rino Vanchapo, A., Halik, A., Yudi Arifin, N., Ady Prabowo, I., & Faathir Husada. (2023). Pemanfaatan Media Youtube Channel Untuk Mendukung Pembelajaran Elektronik Learning pada Mata Kuliah Teknologi Pendidikan. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 3(5), 2016–2025.
- Satwika, Y. W., Laksmiwati, H., & Khoirunnisa, R. N. (2018). Penerapan Model Problem Based Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan (Teori dan Praktik)*, 3(1), 7. <https://doi.org/10.26740/jp.v3n1.p7-12>
- Shabrina, A. (2019). Pengaruh Berpikir Kritis Terhadap Perilaku Penemuan Informasi Siswa Sma Di Surabaya. UNIVERSITAS AIRLANGGA.
- Soenhadji, I. M., & Susiloatmadja, R. (2020). Pemanfaatan internet oleh mahasiswa sebagai media pencarian dan penelusuran informasi. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis*, 12(3), 189–198.
- Suryani, Y., Melasari, M., Nurjannah, N., Iskandar, I. T., Rokayah, O., &

Prasetyo, I. U. (2023). Penerapan Lesson Study Dengan Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis. *Equilibrium: Jurnal Penelitian Pendidikan dan Ekonomi*, 20(01), 37–44. <https://doi.org/10.25134/equi.v20i01.7012>

Taufik, A., Sudarsono, G., Sudaryana, I. K., & Muryono, T. T. (2022). *Pengantar Teknologi Informasi*.

Wihartanti, L. V., Prasetya Wibawa, R., Astuti, R. I., & Pangestu, B. A. (2019). Penggunaan Aplikasi Quizizz Berbasis Smarthphone Dalam Membangun kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan dan Pembelajaran 2019*, 362–368.